

Universitas Tarumanagara, Jakarta

PERANAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DALAM MEMBANGUN KEPEMIMPINAN MAHASISWA (Studi Kasus pada Prodi Akuntansi S1 Universitas Widyatama)

Meiryani¹, Supriyanto Ilyas²

Universitas Widyatama¹
meiryani.6600@widyatama.ac.id

Universitas Widyatama²
Supriyanto.ilyas@widyatama.ac.id²

ABSTRAK

Pendidikan kewirausahaan menjadi sesuatu yang sangat penting dewasa ini. Hal ini dibuktikan dengan perhatian yang sangat besar terhadap pendidikan kewirausahaan baik pemerintah maupun dunia perguruan tinggi dalam rangka pembentukan entrepreneur yang handal. Salah satu aspek penting dalam entrepreneur adalah aspek kepemimpinan. Oleh karena itu salah satu hal yang perlu mendapat perhatian adalah pembentukan jiwa kepemimpinan melalui proses pendidikan kewirausahaan. Tujuan penelitian ini adalah menguji peran pendidikan kewirausahaan dalam membangun jiwa kepemimpinan mahasiswa. Unit analisis adalah penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan pada Program Studi S1 Akuntansi Universitas Widyatama Semester Ganjil 2014/2015. Penelitian terhadap proses pendidikan kewirausahaan serta perannya dalam membangun jiwa kepemimpinan mahasiswa. Penelitian dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif berdasarkan observasi terhadap dokumen dokumen institusi, pengamatan kegiatan pendidikan, diskusi dengan staf pengajar kewirausahaan dan wawancara dengan peserta didik (mahasiswa) baik menggunakan kuesioner tertutup (closed ended questionnaires) maupun kuesioner terbuka (open ended questionnaires). Peran pendidikan kewirausahaan dalam membentuk kepemimpinan juga dilakukan melalui analisis terhadap pengaruh persepsi mahasiswa atas pendidikan kewirausahaan terhadap kepemimpinan mahasiswa. Sebagai unit analisis adalah para mahasiswa peserta kuliah kewirausahaan Prodi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama Semester Ganjil 2014/2015. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan diselenggarakan dengan sebaik dan selengkap mungkin agar dapat membangun jiwa wirasaha mahasiswa termasuk kepemimpinannya. Pendidikan kewirausahaan juga telah dinilai baik oleh para mahasiswa dan telah terasa manfaatnya dalam pengembangan pengetahuan, inspiratif, memberikan pengalaman berbisnis serta membangun kesadaran untuk berwirausaha. Namun demikian, penelitian ini menunjukkan indikasi masih rendahnya kepemimpinan mahasiswa dan lemahnya korelasipendidikan kewirausahaan dengan kepemimpinan mahasiswa.

Kata kunci: pendidikan, kewirausahaan, kepemimpinan,

ABSTRACT

Entrepreneurship education is very important nowadays. This is evidenced by a great attention to the education of both the government and the private education institutions in order to establish a reliable entrepreneur. One of the important aspects of the entrepreneur is the aspect of leadership. Therefore, something that needs attention is the establishment of leadership through entrepreneurship education. The purpose of this study was to examine the role of entrepreneurship

Universitas Tarumanagara, Jakarta

education in building student's leadership. Unit analysis is organizing entrepreneurship education at the Accounting Department of Widyatama University in odd Semester 2014/2015. Research on the process of entrepreneurship education and its role in developing student leadership conducted by qualitative descriptive method based on the observation of institutional documents, observation of educational activities, discussions with faculty lecturers and interviews with students both use the enclosed questionnaire (closed-ended questionnaires) and open ended questionnaires. The study also analyzed the influence of entrepreneurship education in student's leadership building based on the student's perception. As unit analysis are the students who participate in entrepreneurship courses at Accounting Department of the Faculty of Economics, Widyatama University in odd semester 2014/2015. This study shows that entrepreneurship education was organized with the best and complete as possible in order to build the entrepreneurial spirit of students, including leadership. Entrepreneurship education has also been assessed both by students and has a lot of benefits in the development of knowledge, inspiring, providing business experience and build entrepreneurial awareness. However, this study showed indications of the low student leadership and entrepreneurship education weak correlation with student leadership.

Keywords: education, entrepreneurship, leadership,

PENDAHULUAN

Pendidikan kewirausahaan menjadi sesuatu yang sangat penting dewasa ini. Hal ini dibuktikan dengan perhatian yang sangat besar terhadap pendidikan kewirausahaan baik pemerintah maupun dunia perguruan tinggi (Soegoto, 2009). Wujud nyata perhatian dunia pendidikan tinggi terhadap pendidikan kewirausahaan adalah dimasukkannya perkuliahan kewirausahaan dalam kurikulum pendidikan diperguruan tinggi. Sebagian menetapkan sebagai mata kuliah wajib, sebagian lagi menetapkan sebagai mata kuliah pilihan. Masalahnya, pendidikan kewirausahaan sampai saat dapat dikatakan masih belum mapan. Format dan struktur pendidikan kewirausahaan yang standar/baku belum ada, termasuk standar baku dalam pengembangan pendidikan di perguruan tinggi (Priyanto, 2014).

Sisi lain yang sangat penting dalam pengembangan kewirausahaan adalah kepemimpinan. Kepemimpinan bagi seorang wirausaha merupakan modal yang sama pentingnya dengan kepercayaan dan kreatifitas (Kasali, 2010). Usaha yang dibangun tanpa kepemimpinan yang kuat tidak akan mengalami perkembangan yang baik bahkan bisa menjadi *stagnant*. Sebaliknya, dengan kepemimpinan yang kuat akan terbentuk usaha yang menjadi besar dan banyak orang yang mau bekerja sama.

Berdasarkan pemikiran tersebut, kewirausahaan dan kepemimpinan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan sudah seharusnya menyentuk aspek kepemimpinan seorang wirausahawan.

Penelitian ini bertujuan menguji peran pendidikan kewirausahaan dalam membangun jiwa kepemimpinan mahasiswa. Penelitian ini merupakan studi kasus pada pelaksanaan pendidikan kewirausahaan kepada para mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama di semester ganjil

Universitas Tarumanagara, Jakarta

2014/2015. Prodi Akuntansi dipilih karena prinsip-prinsip entrepreneurship harus diterapkan pada berbagai aspek kehidupan dan profesi termasuk profesi akuntansi baik dalam karirnya sebagai karyawan suatu organisasi (*intrapreneurship*) maupun dalam karirnya sebagai penyedia jasa akuntansi kepada masyarakat luas (*entrepreneurship*).

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan bahan evaluasi serta sebagai bahan pengembangan penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan bagi institusi Universitas Widyatama, khususnya Prodi Akuntansi dan para Dosen terkait khususnya dalam mengembangkan kepemimpinan mahasiswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan *sharing* pengalaman kepada institusi, prodi, maupun dosen diluar Prodi Akuntansi maupun di luar Institusi Universitas Widyatama untuk maksud tersebut sebelumnya.

TINJAUAN LITERATUR

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, penelitian ini difokuskan pada dua *construct* yaitu pendidikan kewirausahaan, dan kepemimpinan mahasiswa. Keduanya akan dijelaskan sebagai dasar penetapan model penelitian ini.

Kewirausahaan atau entrepreneurship merupakan usaha kreatif yang dibangun berdasarkan inovasi untuk menghasilkan sesuatu yang baru, memiliki nilai tambah, memberi manfaat, menciptakan lapangan kerja dan hasilnya berguna bagi orang lain (Soegoto, 2009). Kewirausahaan (*entrepreneurship*) merupakan proses kreatif dan inovatif untuk mampu melihat peluang serta merealisasikannya dalam sebuah tindakan (*action*) yang memiliki nilai tambah baik secara finansial maupun nilai sosial (Kasali, 2010)

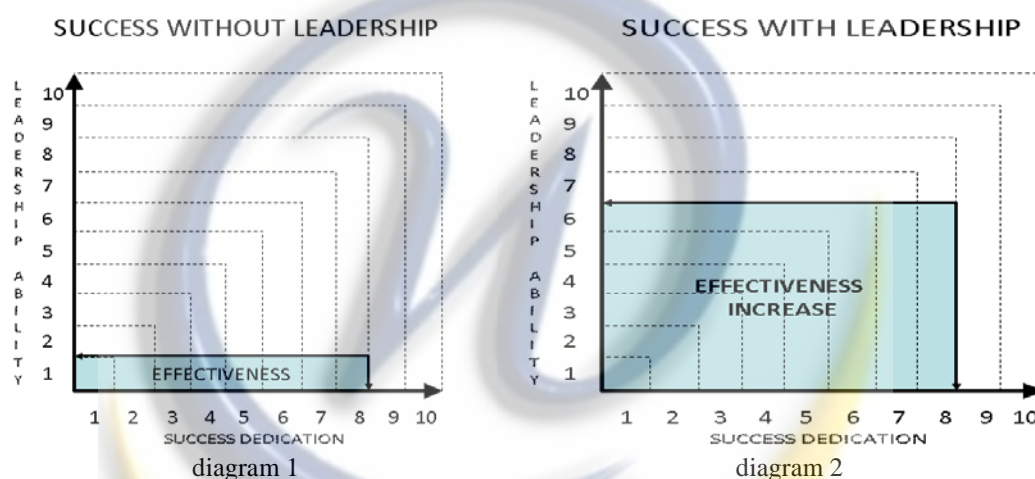
Seorang *entrepreneur* adalah seorang yang mengorganisir faktor-faktor produksi dengan tujuan untuk memproduksi barang dan jasa tertentu, mampumenghasilkan laba. Seorang wirausaha harus mampu mendesain berbagai ide usaha yang kreatif dan kemudian menjual ide tersebut kepada orang lain. Seorang Wirausaha juga harus berani mengambil keputusan untuk berbisnis dan berusaha menjadikannya berhasil.

Setiap organisasi sadar bahwa kepemimpinan adalah penting untuk proses pencapaian tujuan organisasi. Kepemimpinan adalah penggunaan kekuasaan dan pengaruh untuk mengarahkan aktivitas bawahan dalam mencapai tujuan.

Berbagai penulis menyebutkan mengenai pengertian atau definisi mengenai kepemimpinan (Mc. Shane, 2010, Kasali, 2010, Numberi, 2010, Soegoto, 2009) , Intinya, kepemimpinan adalah seni atau proses mempengaruhi orang-orang sehingga mereka akan berusaha rela dan antusias terhadap pencapaian tujuan kelompok. Kepemimpinan juga meliputi proses mempengaruhi, memotivasi yang memungkinkan orang lain untuk berkontribusi terhadap efektivitas dan kesuksesan organisasi.

Kepemimpinan merupakan faktor penentu sangat penting dalam meraih sukses berwirausaha. Faktor kepemimpinan dapat membuat suatu usaha maju pesat, tapi juga dapat membuat usaha jalan di tempat, mundur, atau bahkan gagal.

Walaupun segala potensi dan dedikasi dikerahkan, tanpa kepemimpinan, hasil berwirausahaan tidak akan optimal. Dengan berwirausaha, hasilnya akan berlipat ganda dibandingkan dengan kepemimpinan. Berikut ini adalah gambar yang dikemukakan oleh Maxwell dalam mengenai perbandingan sukses tanpa kepemimpinan dan sukses dengan kepemimpinan seperti yang disajikan pada kedua gambar 1 (Kasali, 2010). Gambar tersebut sekaligus menunjukkan hubungan antara penerahan dedikasi, kepemimpinan, dan efektifitas usaha



Gambar 1. Perbandingan Sukses Tanpa Kepemimpinan dan Sukses Dengan Kepemimpinan
Sumber: Kasali (2010: 174)

Gambar tersebut menunjukkan betapa besar bedanya antara berwirausaha tanpa kepemimpinan dan berwirausaha dengan kepemimpinan. Kepemimpinan merupakan sesuatu yang mutlak diperlukan dalam berwirausaha. Kenyataan di dunia usaha menunjukkan betapa banyak perusahaan yang gagal dan harus gulung tikar karena kepemimpinan yang buruk. Sebaliknya, banyak disaksikan perusahaan-perusahaan yang sukses maju pesat karena didukung oleh kepemimpinan yang dapat diandalkan.

Teori kepemimpinan menyebutkan berbagai tipe kepemimpinan seperti yang dibahas oleh berbagai penulis (Kasali, 2010, Numberi, 2010, Soegoto, 2009). Pada penelitian ini, tipe kepemimpinan yang akan diteliti adalah tipe kepemimpinan yaitu pemimpin tipe mamalia dan reptilian (Kasali, 2010).

Tipe pemimpin reptilia merupakan tipe kepemimpinan yang ditandai dengan ciri-ciri: berdarah dingin, disiplin, *Follow up*, kerjakan sendiri, menjadi panglima eksekutor, analitis, perhatian pada detail, logis, rasional, *Economic sense*, *cost benefit*, kuantitatif, pola pikir *financial management*, *spiritnya verifikasi, audit, control*

Tipe pemimpin mamalia merupakan tipe pemimpin yang ditandai dengan ciri ciri: berdarah hangat, *nurturing* (mengasuh), *empowering* orang lain, Pendelegasian, *Developmental*, Perhatian pada konteks, Intuitif, *People sense* – kehangatan, kebersamaan, kualitatif, *communication*, *creative thinking*, Kepercayaan, tatanilai

Kedua tipe kepemimpinan mengandung kebaikan dan kelemahan masing masing. Keduanya harus ada dalam suatu organisasi. Tidak rasional kalau dalam suatu organisasi dipimpin oleh mamalia semua atau sebaliknya. Selain itu, tipe mamalia atau reptilia merupakan kecenderungan, Tidak ada pemimpin tipe mamalia murni atau tipe reptilia murni.

METODE PENELITIAN

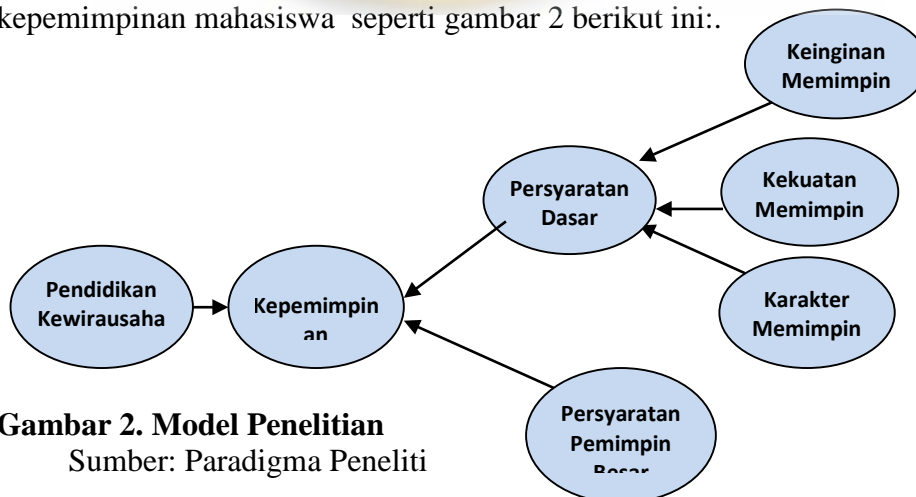
Objek, Populasi, dan Sampel Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan terhadap proses pendidikan kewirausahaan pada prodi akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama pada semester ganjil tahun akademik 2014/2015. Penelitian dilakukan pada akhir masa perkuliahan semester tersebut.

Penentuan mahasiswa yang diminta sebagai responden dilakukan secara sampling. Pengambilan sampel dilakukan secara *non probailistic* seperti yang dilakukan oleh Melandi (2006). Dari jumlah populasi mahasiswa peserta pekuliahan kewirausahaan, jumlah mahasiswa yang ditetapkan sebagai sample sebanyak kurang lebih 50% atau 95 orang. Dari jumlah kuesioner yang disebar kepada mahasiswa selaku responden, jumlah kuesioner yang kembali dan dinyatakan dapat diolah adalah sebanyak 61 kuesioner dari responden (64%).

Model Penelitian

Sesuai dengan tujuan yang dirumuskan pada bagian terdahulu, variabel variabel yang diteliti adalah mengenai pendidikan kewirausahaan, dan kepemimpinan mahasiswa seperti gambar 2 berikut ini.:



Gambar 2. Model Penelitian
Sumber: Paradigma Peneliti

Universitas Tarumanagara, Jakarta

Efektifitas pendidikan kewirausahaan diukur berdasarkan persepsi mahasiswa terhadap pendidikan kewirausahaan yaitu hasil penterjemahan para mahasiswa terhadap proses pembelajaran kewirausahaan yang diikuti. Dimensi yang diukur adalah meliputi persepsi mahasiswa terhadap proses pembelajaran dan manfaat yang dirasakan.

Kepemimpinan mahasiswa merupakan kemampuan mahasiswa untuk menjadi pemimpin. Dimensi yang diukur adalah menyangkut persyaratan dasar sebagai pemimpin, persyaratan sebagai pemimpin besar dan karakter kepemimpinan. Model paradigma penelitian ditunjukkan pada gambar 2.

Teknik Penelitian

Seperti telah dijelaskan pada sub bab sebelumnya penelitian ini didesain berdasarkan metode diskriptif kualitatif (Basrowi, 2008, Myers, 2009) serta didukung dengan metode diskriptif kuantitatif dan analisis korelasi. Pengumpulan data kualitatif dilakukan melalui:

1. Wawancara dengan para mahasiswa peserta perkuliahan kewirausahaan baik menggunakan kuesioner maupun melalui *deep interview*
2. Diskusi dengan para pengajar kewirausahaan
3. Pengkajian dokumen-dokumen yang terkait dengan pembelajaran kewirausahaan Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Widyatama.
4. Melakukan pengamatan terhadap berbagai aktivitas pembelajaran kewirausahaan yang terselenggara

Analisis Data

Mengenai efektifitas pendidikan kewirausahaan serta peranannya dalam membangun kepemimpinan mahasiswa dilakukan dengan metode diskriptif kualitatif. Selain analisa diskriptif kualitatif, metode kuantitatif juga dilakukan untuk mengukur kepemimpinan mahasiswa. Kepemimpinan mahasiswa akan disajikan secara diskriptif. Metode kuantitatif korelasional juga dilakukan untuk menguji pengaruh pendidikan kewirausahaan berdasarkan penilaian para mahasiswa terhadap kepemimpinan mahasiswa. Analisa kuantitatif tersebut dilakukan sebagai pendukung analisa kualitatif yang dilakukan dalam penelitian ini

Pengukuran efektifitas pendidikan kewirausahaan juga dilakukan dengan metode kuantitatif dengan menggunakan kuesioner yang pernah digunakan oleh Supriyanto [2012]. Kuesioner tersebut dimodifikasi pada yang diminta untuk diisi oleh para mahasiswa (responden) dengan rentang skore antara 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan 10 (sangat setuju) yang menggambarkan rentang sangat tidak setuju sampai sangat setuju.

Pengukuran kepemimpinan dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Renald Kasali [2010]. Kuesioner tersebut dirancang dengan skala Likert yang berisi 40 pernyataan terkait dengan persyaratan-persyaratan

Universitas Tarumanagara, Jakarta

seorang pemimpin. Kuesioner tersebut diminta untuk dijawab oleh para responden dengan mengisi skor dalam rentang 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan 10 (sangat setuju). Skor jawaban kemudian dikelompokkan sesuai dengan dimensi kepemimpinan yang diukur yaitu keinginan untuk memimpin, kekuatan memimpin, karakter pemimpin, syarat dasar pemimpin, syarat mamalia, syarat reptilia, dan syarat pemimpin besar. Penghitungan skor masing masing dimensi disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Penghitungan skor kepemimpinan

Dimensi	Jumlah item	Rentang skor
Keinginan memimpin	3	1 - 30
Kekuatan memimpin	4	1 - 40
Karakter pemimpin	3	1 - 30
Syarat dasar pemimpin	10	1 - 100
Syarat Mamalia	10	1 - 100
Syarat Reptilia	10	1 - 100
Syarat Pemimpin Besar	10	1 - 100

Sumber: Kasali (2010) yang diolah kembali

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pembelajaran Kewirausahaan di Universitas Widyatama

Proses pembelajaran kewirausahaan pada prinsipnya masih sama dengan yang diuraikan pada penelitian terdahulu (Ilyas, 2012). Kewirausahaan ditetapkan sebagai salah satu kompetensi generik bagi lulusan Universitas Widyatama. Dengan demikian, mata kuliah kewirausahaan menjadi mata kuliah wajib bagi seluruh program studi di Widyatama termasuk program studi akuntansi dengan bobot 3 (tiga) sks.

Kompetensi Dosen pengampu mata kuliah kewirausahaan sangat diperhatikan. Dosen pembina mata kuliah kewirausahaan adalah para dosen yang telah berhasil dalam mengikuti *Training Of Trainer* (TOT) Modul Kewirausahaan Mandiri dengan SBM-ITB dan berhasil pula dalam mengikuti Workshop Wirausaha Mandiri yang diselenggarakan oleh PT Bank Mandiri. Materi utama pembelajaran adalah Modul Wirausaha Mandiri (Modul Kewirausahaan untuk Program Strata 1) yang disusun oleh Prof. Rhenald Kasali, Ph.D, dan tim. Materi-materi yang disajikan meliputi pemahaman dan motivasi untuk menjadi wirausaha, berfikir perubahan, berfikir kreatif, berorientasi pada tindakan, pengambilan risiko, kepemimpinan, etika bisnis, identifikasi faktor faktor penentu kesuksesan (faktor X), mencari gagasan usaha, pemasaran, manajemen keuangan dan pembiayaan usaha, memulai sebuah usaha baru, dan perencanaan bisnis.

Universitas Tarumanagara, Jakarta

Materi tersebut disajikan melalui berbagai aktivitas yang meliputi ceramah dan diskusi kelas, game, pertunjukan audio visual, praktik lapangan dan penyusunan rencana bisnis. Penyajian materi yang paling menarik bagi mahasiswa adalah penyajian melalui game dan penayangan video tentang kisah perjalanan pelaku usaha yang sukses dan ceramah dari tokoh-tokoh pelaku usaha.

Walaupun masih terdapat berbagai keterbatasan, pendidikan kewirausahaan pada Prodi Akuntansi S1 UTama telah berjalan dengan efektif. Hal tersebut dapat dinilai dari kelengkapan dan pelaksanaan proses pembelajaran yang terselenggara. Efektifitas pembelajaran juga dapat dinilai dari kesan-kesan yang diperoleh melalui wawancara dengan *open ended questionnaire* yang akan dijelaskan di bawah ini. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa:

1. Pembelajaran kewirausahaan telah mampu memberikan pemahan kognitif kepada mahasiswa mengenai dunia entrepreneurship.
2. Pembelajaran kewirausahaan telah mampu menginspirasi mahasiswa untuk menjadi lebih baik dan membangkitkan minat menjadi wirausahawan.
3. Praktik lapangan ternyata mampu memberikan pengalaman positif bagi mahasiswa. Hasil wawancara menunjukkan:
4. Kesadaran mengenai pentingnya berwirausaha ternyata telah dapat ditumbuhkan melalui proses pembelajaran yang diselenggarakan.

Penjelasan kualitatif tersebut didukung dengan data kuantitatif yang diperoleh berdasarkan *close ended questionnaire*. Tabel berikut ini merupakan hasil pengolahan data yang menunjukkan indikator-indikator penting dalam menilai aktifitas pembelajaran yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa menurut persepsi para mahasiswa, pembelajaran kewirausahaan menunjukkan tingkat efektifitas yang tinggi. Simpulan ini diambil berdasarkan skor rata-rata indikator indikator yang menunjukkan angka 8,45 atau 84,5 % dari skor ideal yaitu 10.

Tabel 2. Skor efektivitas pendidikan kewirausahaan

No	Item Pertanyaan	Skor	Katagori
1	Manfaat belajar	9,23	Tinggi
2.	Inspirasi masa depan	8,92	Tinggi
3.	Inspirasi Optimisme	8,70	Tinggi
4.	Inspirasi perubahan	8,67	Tinggi
5.	Kelengkapan materi	8,02	Tinggi
6.	Kemudahan dipahami	8,31	Tinggi
7.	Metode penyajian	8,44	Baik
8.	Motivasi pengamalan	8,30	Tinggi
9.	Kefahaman pengaplikasian	7,48	Tinggi

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Tabel 3. Skor dimensi kepemimpinan

No	Item Pertanyaan	Skor	range	Katagori
1	Minat jadi pemimpin	18,25	1-30	kurang
2.	Kekuatan memimpin	28,77	1-40	kurang
3.	Karakter pemimpin	17,33	1-30	kurang
4.	Syarat Dasar	63,67	1-100	cukup
5.	Syarat Mamalia	64,62	1-100	cukup
6.	Syarat Reptilia	60,70	1-100	cukup
7.	Syarat pemimpin besar	61,25	1-100	cukup

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Berdasarkan pengolahan data, kepemimpinan mahasiswa masih harus ditingkatkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengolahan data yang disajikan pada tabel 3. Dari tabel tersebut diketahui bahwa keinginan memimpin, kemampuan memimpin dan karakter kepemimpinan rata rata relative rendah. Sementara itu, pemenuhan persyaratan dasar seorang pemimpin, syarat mamalia, syarat reptilia, dan syarat pemimpin besar rata rata hanya baru sampai tingkatan cukup.

Berkenaan dengan tipe kepemimpinan, dari tabel tersebut diperoleh indikasi bahwa rata rata para mahasiswa cenderung memiliki tipe mamalia (64,62) dibandingkan dengan tipe reptilian (60,70). Namun demikian perbedaannya dapat dikatakan tidak signifikan.

Analisis kuantitatif mengenai hubungan pendidikan kewirausahaan berdasarkan persepsi mahasiswa dengan kepemimpinan mahasiswa tergambar dalam tabel 4. Dalam hal ini, dimensi kepemimpinan yang analisis adalah menyangkut syarat dasar pemimpin dan syarat pemimpin besar.

Analisis data tersebut, peneliti menemukan fakta bahwa korelasi persepsi mahasiswa terhadap syarat dasar kepemimpinan yang sangat lemah. Sementara itu, korelasi persepsi mahasiswa terhadap syarat pemimpin besar mempunyai hubungan yang sangat lemah pula. Hasil analisis mengindikasikan bahwa pendidikan kewirausahaan belum mampu membangun kepemimpinan mahasiswa. Hal ini diperkuat dengan hasil analisis sebelumnya yang menggambarkan indikasi lemahnya kepemimpinan mahasiswa.

Walaupun proses pendidikan telah diselenggarakan dengan sebaik-baiknya dan diterima baik serta dirasakan manfaatnya oleh mahasiswa, nampaknya kadar muatan pendidikan dalam aspek kepemimpinan perlu ditingkatkan. Kekurangan muatan kepemimpinan mahasiswa bisa terjadi karena dari 14 sesi tatap muka, materi kepemimpinan hanya diberikan 1 sesi tatap muka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan kewirausahaan telah terlaksana dengan efektif berdasarkan pengamatan pada beberapa indikator yaitu dari kompetensi dosen, materi pembelajaran dan proses pelaksanaan pembelajaran. Yang masih perlu mendapatkan perhatian adalah menyangkut pelaksanaan praktik kerja lapangan. Sedapat mungkin setiap kelompok didampingi mentor yang bisa memonitor dan mengarahkan dengan seintensif mungkin. Selain itu, kreatifitas para mahasiswa perlu mendapatkan peningkatan pembinaan agar aktifitas usaha mereka tidak hanya terbatas pada usaha makanan dan minuman saja.

Berkaitan dengan tingkat kepemimpinan mahasiswa, hasil penelitian menunjukkan terdapat indikasi rendahnya kepemimpinan mahasiswa. Hal ini menyangkut faktor baik keinginan memimpin, kekuatan memimpin, karakter pemimpin, syarat dasar pemimpin maupun syarat pemimpin besar.

Penelitian ini masih mengandung berbagai keterbatasan, terutama dalam lingkup penelitian, jumlah sampel penelitian dan variable variable yang diteliti. Sudah barang tentu, instrument (alat ukur) penelitian masih perlu terus menerus diuji kualitasnya.

Peneliti menyarankan agar dilakukan kajian lebih lanjut mengenai penyebab hal ini serta perlu diupayakan cara cara untuk meningkatkan kepemimpinan mahasiswa. Pengembangan kepemimpinan perlu dilakukan dengan dukungan usaha melalui mata-kuliah atau melalui pelatihan-pelatihan kepemimpinan yang diselenggarakan di kegiatan ekstra kurikuler.

DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi, Suwandi, 2008, Memahami Penelitian Kualitatif, edisi 1, PT. Rineka Cipta, Jakarta, Indonesia
- Ilyas, Supriyanto, Ivan Gumilar (2012), Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Kepercayaan Diri Dan Motivasi Mahasiswa Program Studi Akuntansi (Studi Kasus Pada Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama), disajikan dalam Seminar Nasional Akuntansi dan Bisnis, 27 Maret, 2012, Universitas Widayatama, Bandung Indonesia
- Kasali, Renald dan kawan-kawan, 2010, Modul Kewirausahaan Untuk Program strata 1, Penerbit Hikmah (PT Mizan Publika), Jakarta
- McShane dan Von Glinow. 2010. *Organizational Behavior*. Fifth Edition. McGraw-Hill International Edition.
- Melandy. RM, Rissy, RM, Nurna Aziza, (2006) Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, Kepercayaan Diri sebagai Variabel Pemoderasi, paper, disajikan dalam Simposium Nasional Akuntansi IX, Ikatan Akuntan Indonesia, Padang, 23-26 Agustus 2006
- Myers, Michael D, 2009, *Qualitative Research in Business and Management*, 1st edition, SAGE Publication Ltd, London

Universitas Tarumanegara, Jakarta

Numberi, Freddy, 2010, Kepemimpinan Sepanjang Zaman, 2010, PT Bhuana Ilmu Populer, Jakarta, Indonesia.

Priyanto, Sony Heru P, Konstruksi Sosial Kewirausahaan dan Peranan Pendidikan Pada Intensi Berwirausaha, proceeding Seminar Nasional Kewirausahaan dan Inovasi Bisnis IV 2014, Universitas Tarumanegara, Jakarta, 8 Mei 2014

Soegoto, Eddy Soeryanto, 2009, Entrepreneurship Menjadi Pebisnis Ulung, cetakan pertama, PT Elex Media Komputindo, Jakarta, Indonesia

